



Implementasi Lingkungan Pembelajaran Virtual (LPV) dalam Pelatihan BIPA Tingkat Pemula

Rahmad Hidayat¹ ✉

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Juli 2022
Disetujui: September 2022
Dipublikasikan:
November 2022

Kata kunci:

Lingkungan
Pembelajaran Virtual
(LPV), BIPA Tingkat
Pemula, Virlenda

Keywords:

*Virtual Learning
Environment (VLE), BIPA
for Beginner Level,
Virlenda*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Lingkungan Pembelajaran Virtual (*Virtual Learning Environment*) dalam pelatihan BIPA untuk Tingkat Pemula yang dilaksanakan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Implementasi Lingkungan Pembelajaran Virtual (LPV) tersebut dilakukan dengan menggunakan empat platform sebagai media pembelajaran secara daring dan jarak jauh selama pandemi Covid-19. Keempat platform tersebut adalah media zoom sebagai bentuk pembelajaran sinkronus, serta pembelajaran asinkronus melalui penggunaan LMS Virlenda yang dibuat dan dikelola oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, media sosial Telegram serta Surat Elektronik atau email. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif yakni mendeskripsikan kegiatan proses pembelajaran BIPA secara daring dan jarak jauh. Data meliputi kegiatan pembelajaran yang diolah berdasarkan kategori kegiatan pemelajar dan platform yang digunakan dalam pembelajaran yang selanjutnya dianalisis. Berdasarkan temuan, integrasi LPV dalam pembelajaran BIPA Tingkat Pemula dengan pemelajar lintas negara memberikan tawaran yang menjanjikan bagi proses pembelajaran secara daring dan jarak jauh. LPV menyediakan sarana pembelajaran yang interaktif serta komunikatif sehingga proses pembelajaran bisa berterima oleh pemelajar dimana pun mereka berada. Oleh karena itu, integrasi LPV untuk pembelajaran BIPA bisa menjadi pilihan handal dalam pembelajaran daring dan lintas negara. Akan tetapi, penyempurnaan integrasi LPV untuk BIPA khususnya Tingkat Pemula harus terus dikembangkan ke depannya sehingga cita-cita Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional bisa segera terwujud.

Abstract

This article aims to describe the application of a Virtual Learning Environment (VLE) in BIPA Training for Beginner Level conducted by Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. The implementation of the Virtual Learning Environment was carried out by using four platforms as online and distance learning media during the Covid-19 pandemic. The four platforms are zoom as media of synchronous learning, as well as asynchronous learning through the use of the LMS Virlenda which was created and managed by Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Telegram and email. This paper used a qualitative method that describes the activities of the online and remote BIPA learning process. The data included learning activities that were processed based on the category of student activities and the platforms used in learning which were then analyzed. Based on the findings, the integration of VLE in BIPA of Beginner Level learning followed by cross-country students provides a promising offer for online and distance learning processes. VLE provides interactive and communicative learning facilities so that the learning process can be accepted by students wherever they are. Therefore, the integration of VLE for BIPA learning can be a reliable choice in online and distance learning. However, the improvement of VLE integration for BIPA learning, especially for the Beginner Level, should be developed in the future so that the ideals of Indonesian as an international language can be reached soon.

PENDAHULUAN

Tekad besar pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dan bahasa utama di kawasan Asia merupakan amanat yang perlu didukung oleh semua pihak. Dua hal yang benar-benar menjadi potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional yakni jumlah populasi yang besar bahkan menduduki peringkat 4 di dunia serta posisi strategis negara Indonesia di wilayah Asia Tenggara bahkan Asia (Saputro & Arikunto, 2018). Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang dinyatakan secara jelas dalam Bab III tentang Bahasa Negara dan Bagian IV tentang Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional dalam pasal 44 khususnya dalam ayat 3 yang menyatakan dengan jelas bahwa peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan.

Dalam perkembangannya, keinginan besar tersebut menunjukkan beberapa kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terlihat dari sejumlah data beberapa tahun terakhir yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah lembaga maupun perguruan tinggi di berbagai negara yang menyelenggarakan baik kursus maupun pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) yang tersebar di 40 negara (Ariani, 2019) lihat juga di <https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>. Bahkan saat ini sudah lebih dari 79 lembaga penyelenggara BIPA di luar negeri dengan sebanyak 21.490 pemelajar BIPA di berbagai negara (S. F. P. Rahmawati, 2020). Sementara di Indonesia, terdapat 12 cabang penyelenggara BIPA (<http://appbipa.or.id/dalam-negeri/>).

Oleh karena itu, berbagai pihak di negeri ini perlu memberikan sumbangsinya bagi keberhasilan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional terutama dari dunia akademis atau lembaga kampus. Hal itu karena lembaga perguruan tinggi memiliki dua hal penting yakni infrastruktur dan suprastruktur berupa beragam perangkat pendukung sistem pembelajaran BIPA serta hal lain yang juga sangat penting adalah tenaga akademisi yang siap memberikan pembelajaran bagi pemelajar BIPA dari berbagai belahan dunia.

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai bagian dari dunia lembaga kampus di Indonesia pun tak luput untuk berusaha memberikan sumbangsiah bagi pengembangan BIPA di tanah air. Hal ini terbukti dengan didirikannya lembaga BIPA yang sudah bergerak memberikan layanan pembelajaran BIPA bagi

beberapa pemelajar dari berbagai negara yang salah satu kelas pembelajaran tersebut menjadi kajian utama pada penelitian dan artikel ini.

Merebaknya Covid-19 yang mendunia bahkan tidak menyurutkan tekad besar Universitas PGRI Adi Buana untuk mengadakan pembelajaran BIPA jarak jauh secara daring. Banyak cara dan metode yang bisa dipergunakan untuk tetap melakukan pembelajaran BIPA secara daring. Penggunaan metode yang tepat dan khusus sangatlah penting dalam pembelajaran BIPA sesuai dengan tingkat pemelajar sehingga memberikan hasil yang baik terlebih pemelajar berasal dari berbagai negara dengan latar belakang budaya masing-masing (Suin, 2019).

Bahkan peristiwa Covid-19 menjadi pemicu perubahan luar biasa di sektor pendidikan yang mengadakan sistem pembelajaran jarak jauh. Tidak bisa dimungkiri bahwa pandemi yang melanda semenjak awal tahun 2020 sampai sekarang memberikan dampak buruk karena semua pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka.

Akan tetapi, harus diakui bahwa pandemi Covid-19 juga memberikan semacam berkah tersembunyi bagi sektor pendidikan. Diantaranya adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Itu artinya bahwa model pembelajaran juga menjadi fleksibel sehingga memberikan keleluasaan belajar dan mendapatkan ilmu. Dan tentu saja, kunci penyelenggaraan masa pandemi itu tak lain adalah teknologi. Hal ini senada dengan Siroj (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran BIPA sudah seharusnya memanfaatkan teknologi, karena integrasi teknologi terbukti memberikan dampak positif peningkatan keahlian pemelajar BIPA (Siroj, 2015). Pertemuan pembelajaran tidak lagi dibatasi ruang-ruang kelas serta hal yang paling menggembirakan adalah biaya juga yang menjadi murah (Mpungose, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran secara daring pada masa pandemi bukan lagi menjadi sebuah alternatif untuk menyasiasi pandemi akan tetapi sudah menjadi keniscayaan dalam pembelajaran terutama bagi pembelajaran BIPA yang ingin menjangkau pemelajar dari berbagai negara di berbagai belahan dunia. Pembelajaran jarak jauh juga menjadi kelebihan tersendiri karena bisa menjangkau pemelajar lintas negara di mana pun mereka berada. Ke depan, sistem daring BIPA yang oleh Mpungose (2021) disebut sebagai model pembelajaran dengan sistem VCT atau *Video Conferencing Technology* menjadi sistem yang sangat menjanjikan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.

Artikel ini mendeskripsikan pembelajaran BIPA tingkat pemula yang dilakukan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tulisan ini memaparkan penggunaan beberapa model pembelajaran BIPA pada bulan Februari yang diikuti oleh pemelajar dari beberapa negara. Model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penciptaan integrasi Lingkungan Pembelajaran Virtual (*Virtual Learning Environment*) yang berbasis model pembelajaran menggunakan sinkronus dan asinkronus.

Implementasi Lingkungan Pembelajaran Virtual (LPV) yang dilakukan yakni dengan mengintegrasikan berbagai medium dan platform yakni LMS (*Learning Management System*) yang dibuat dan dikelola oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yakni Virlenda singkatan dari *Virtual Learning Adi Buana*, platform Telegram serta Surat Elektronik. Sementara zoom digunakan sebagai pembelajaran sinkronus yang dilakukan dua kali tatap muka secara daring selama bulan Februari tahun 2021. Keempat media tersebut dibuat dan digunakan dengan saling mendukung dan bahkan pemelajar terlibat aktif di dalamnya.

Penggunaan metode sinkronus dan asinkronus dalam pembelajaran BIPA juga tentunya memerlukan manajemen yang baik sehingga satu dan lainnya saling mendukung dan menunjang keberhasilan program pembelajaran. Karena manajemen yang baik terutama aspek perencanaan di awal akan memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir (Saputro & Arikunto, 2018).

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang apa saja yang dilakukan dengan mengintegrasikan empat media sebagai sebuah Lingkungan Pembelajaran Virtual dengan media zoom sebagai metode sinkronus dan platform Virlenda, Telegram, dan Surat Elektronik sebagai media asinkronus dalam proses pembelajaran BIPA jarak jauh Tingkat Pemula? Serta menjawab pertanyaan berikutnya yakni bagaimana mengintegrasikan penggunaan keempat platform tersebut sebagai Lingkungan Pembelajaran Virtual dalam proses pembelajaran BIPA daring?

Beberapa penelitian tentang pembelajaran BIPA secara daring telah dilakukan oleh beberapa pemerhati dan praktisi BIPA selama masa pandemi ini. Diantaranya adalah Afina Naufalia (2020) yang menggunakan komik digital tentang budaya lokal nusantara sebagai media pembelajaran secara daring. Afina (Naufalia, 2020) menjelaskan tentang efektifitas komik untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan

tata Bahasa pemelajar BIPA tingkat pemula dari negara Korea Selatan.

Selanjutnya adalah Winasti Rahna Diani dan Liana Shinta Dewi (2020) yang melakukan penelitian tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru BIPA pada masa pembelajaran BIPA daring. Adapun beberapa guru yang diteliti adalah para guru yang baru pertamakali mengajar BIPA. Setidaknya terdapat tiga hal yang dihadapi oleh guru-guru tersebut dalam melakukan pengajaran BIPA secara daring yakni bagaimana mempersiapkan bahan ajar, menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran sampai penerapan pembelajaran selama daring. Artikel berikutnya ditulis oleh Rahmawati dkk (2020). Mereka menggunakan aplikasi Klonoseandono sebagai media pembelajaran BIPA daring untuk tingkat pemula atau dasar.

Artikel lainnya ditulis oleh Septianasari dan Triyanto (2021) yang menjelaskan tentang penggunaan platform WhatsApp dan Google Meet dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula secara daring. Melalui dua platform tersebut mereka memaparkan temuannya bahwa pembelajaran berjalan efektif dengan tingkat peningkatan kemampuan bahasa para pemelajar sebesar rata-rata 25 persen selama mengikuti pelatihan. Pelatihan itu diikuti oleh empat pemelajar yang berasal dari empat negara yakni Thailand, Singapura, Hongkong dan Madagaskar.

Berdasarkan beberapa tulisan menarik di atas, artikel ini mendeskripsikan lebih jauh tentang model pembelajaran BIPA lintas negara dengan memakai implementasi Lingkungan Pembelajaran Virtual (LPV) dengan metode sinkronus dan asinkronus. Serta hal yang paling menarik dari tulisan ini adalah penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan LMS Virlenda yang dibuat dan dikelola oleh universitas Adi Buana Surabaya. Sinkronus dilakukan dengan media zoom yang dilaksanakan selama dua kali tatap muka setiap minggunya.

Kemudian metode asinkronus menggunakan platform LMS Virlenda sebagai media penyedia materi serta video-video pembelajaran BIPA tingkat pemula. Platform Telegram digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi antar pemelajar serta pembelajar. Selanjutnya penggunaan surat elektronik sebagai media komunikasi diawal pembelajar dan media pengumpulan tugas pembuatan video seperti berhitung dan kemampuan berbicara dengan menyanyikan lagu berbahasa Indonesia.

Oleh karena itu, tulisan ini diharapkan memberikan tidak hanya kontribusi terhadap

model pembelajaran BIPA lintas negara tetapi juga memperkaya pembelajaran BIPA melalui pembelajaran model LPV.

Pelaksanaan LPV bisa dilaksanakan dengan integrasi berbagai platform yang tersedia dengan mudah dewasa ini seiring dengan perkembangan teknologi dan internet. Dengan demikian, pelaksanaan LPV yang mengintegrasikan empat platform dalam bentuk sinkronus dan sinkronus kesemuanya saling mendukung dan melengkapi dalam proses pembelajaran secara daring dan pembelajaran jarak jauh (Yamagata-lych, 2014).

Barker et al (2013) menjelaskan bahwa LPV sistem pembelajaran berbasiskan web yang di desain untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan penggunaan perangkat atau media serta berbagai aktivitas di dalamnya. Menurut Barker, LPV juga menjadi sarana yang efektif bagi model pembelajaran sinkron dan asinkron. Selanjutnya, Lee Bon Kiat et al (2017) menjelaskan bahwa LPV merupakan sebuah desain pembelajaran virtual sebagai alternatif dari proses pembelajaran secara klasikal. Salah satu kunci dari LPV tersebut adalah adanya interaksi sosial diantara pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Sementara itu, Joi L Moore et al (2011) mengidentifikasi LPV dengan istilah lain yakni Lingkungan Pembelajaran Daring (LPD) atau *Online Learning Environment* (OLE) di mana didalamnya mencakup pengaturan atmosfer pembelajaran dengan menggunakan sistem semacam LMS dan perangkat atau media lain. Hal ini memberikan kelebihan tentang fleksibilitas pembelajaran secara daring melalui LPV karena pemelajar bisa melakukan pembelajaran kapan dan dimanapun (Barker, Jenny and Gossman, 2013; Liu et al., 2006).

Deskripsi lebih lengkap tentang LPD dipaparkan oleh Dillenbourg et al (2002). Mereka menjelaskan bahwa LPD merupakan sebuah desain yang menyediakan beragam informasi dan didalamnya terdapat sebuah interaksi terkait pembelajaran. Informasi dan desain tersebut mencakup beberapa hal diantaranya berupa teks maupun gambar atau visual. LPD juga merupakan sebuah media untuk memperkaya proses pembelajaran dari yang dilakukan secara klasikal. Hal yang paling penting bahwa LPD menjadi sebuah media yang mengintegrasikan beberapa model dan pendekatan dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat dicermati bahwa penggunaan sistem LPD merupakan metode pembelajaran yang sudah dilakukan bahkan jauh sebelum maraknya pembelajaran daring yang sudah menjadi kenormalan baru

seperti sekarang. Oleh karena itu, terjadinya pembelajaran daring yang masif sekarang ini bisa menjadi momentum untuk makin dibutuhkannya LPD. Hal yang penting adalah bagaimana mendesain LPD yang menarik dan inovatif sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran yang baik, terutama bagi pembelajaran BIPA dengan menjangkau pemelajar secara luas di berbagai negara.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan studi kasus pada program BIPA yang dilaksanakan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan untuk meneliti sebuah fenomena dengan menggunakan teknik seperti wawancara secara mendalam, pengamatan, analisis tema atau isi serta beberapa fenomena sosial lainnya (Henink M, 2020). Penelitian dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan selama program kursus berjalan, yakni selama bulan Februari hingga awal Maret 2021. Pada awal, jumlah pemelajar yang mendaftar sebanyak 30 dan yang mengikuti pelatihan di awal-awal sebanyak 15 pemelajar. Akan tetapi, jumlah pemelajar yang mengikuti secara aktif dari awal hingga akhir sebanyak 7 peserta yang berasal dari Polandia, Hungaria, Perancis, Italia dan Amerika. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan metode observasi atau pengamatan serta teknik catat pada saat proses pembelajaran BIPA Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tingkat pemula.

Teknik observasi digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara daring melalui konferensi video zoom. Pencatatan juga dilakukan selama proses diskusi yang berlangsung antar pemelajar tentang proses pembelajaran melalui media Telegram serta bagaimana tanggapan mereka saat mengikuti pembelajaran asinkronus melalui LMS Virlenda Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Kemudian bagaimana melakukan strategi proses pembelajaran daring yang dilakukan selama enam kali tatap muka. Sementara teknik catat dilakukan untuk mengkategorikan berbagai tanggapan dan pertanyaan pemelajar pada saat pemberjalarn berlangsung. Pencatatan juga diujukan untuk mengidentifikasi berbagai pertanyaan pemelajar terutama terkait dengan kendala proses pembejalajarn secara daring.

Selanjutnya analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji data yang terkumpul di mana penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama bulan Februari 2021. Pertemuan berlangsung selama enam kali tatap muka yakni dua kali tatap muka pada hari Senin dan Kamis. Durasi setiap pertemuan adalah satu jam setengah yang dilakukan pada sore hari dimulai pada jam 16 sampai 17.30 WIB. Pertemuan ini merupakan konsensus atau kesepatan antar pemelajar dengan memperhatikan waktu di Polandia yang berbeda sekitar 8 jam dengan Indonesia lebih dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran BIPA tingkat pemula ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai implementasi dari integrasi LPV, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dimulai dari penjaringan pemelajar dengan pumnatan brosur yang disebar melalui beberapa media seperti facebook dan lainnya. Mereka juga diminta mengirim data pribadi serta alamat email aktif sebagai media punghubung dan informasi. Berikut daftar pemelajar beserta negara asal mereka.

Berikut daftar pemelajar beserta negara asal mereka.

Tabel 1. Nama dan Negara asal Pemelajar BIPA Tingkat Pemula

No	Nama	Negara Asal
1.	Christophe Berbudeau	Prancis
2.	Max Frisch	Jerman
3.	Adam Kovacs	Hungaria
4.	Sonia Portanova	Italia
5.	Adrianna Gołucka	Polandia
6.	Łukasz Matusik	Polandia
7.	Małgorzata Olejniczak	Polandia
8.	Tomasz Burdzik	Polandia
9.	Alejandro Rodríguez Ruiz	Spanyol
10.	Abdulah Mohamed	Amerika

Dari kesepuluh pemelajar di atas, terdapat 3 peserta yang hanya mengikuti sampai beberapa pertemuan yakni Max Frisch, Lukasz Matusik dan Abdullah Mohamed dikarenakan berbagai alasan seperti sakit dan kesibukan pekerjaan. Sehingga tersisa 7 pemelajar yang aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Tahapan persiapan ini juga mencakup perancangan platform sebagai media LPD. Diantaranya adalah dengan membuat slide pembelajaran dengan materi berdasarkan pada buku referensi Sahabatku Indonesia BIPA1 ((Indonesia, 2019) yang meliputi materi Menyapa, Perkenalan, Keluarga, Hari dan Bulan, Liburanku, Aktivitas Harian, Hobiku, serta Arah, Letak dan Lokasi. Materi-materi tersebut diolah dan dibuat dalam bentuk PPT yang kemudian di bagikan kepada para pemelajar melalui LMS Virlenda.

Selanjutnya, perancangan media pembelajaran dilakukan dengan membuat video yang dilakukan oleh tenaga pengajar serta dibantu oleh beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tenaga pengajar melakukan perekaman dengan materi huruf, angka, serta nama-nama hari dan bulan. Sementara mahasiswa merekam video tentang materi aktifitas sehari-hari, liburanku dan hobiku. Video yang dibuat oleh mahasiswa dilakukan

dengan bermain peran sehingga diharapkan lebih mudah dipahami oleh pemelajar tingkat pemula. Video-video pembelajaran tersebut diunggah di Virlenda sebagai media virtual bagi pemelajar. Tahap perancangan ini juga digunakan sebagai tahapan untuk membuat media Telegram sebagai media diskusi dan informasi.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan pembelajaran sinkronus dimana dilakukan kegiatan tatap muka sebanyak 8 kali selama bulan Februari 2021 yang dilakukan di sore hari setiap hari Senin dan Kamis sesuai kesepakatan dengan semua pemelajar. Pembelajaran fokus pada 4 kemampuan dasar berbahasa seperti mendengar, membaca, menulis dan berbicara sebagaimana referensi buku pedoman yang digunakan oleh BIPA. Tambahan pula, keahlian komponen kebahasaan Bahasa Indonesia juga diajarkan selama pembelajaran sinkronus tersebut semisal kosakata dasar, struktur bahasa, dan ekspresi-ekspresi dalam percakapan sehari-hari.

Selama pertemuan sinkronus melalui media Zoom, juga dilakukan diskusi tentang materi pembelajaran yang mereka lakukan secara mandiri setelah mereka melihat dan mengunduh pembelajaran dari LMS Virlenda.

Tahapan Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemelajar mampu menangkap dan menyerap materi yang mereka terima. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara yakni memberikan pertanyaan secara langsung kepada pemelajar saat pertemuan, pemberian tugas dan proyek serta, melakukan tes tulis di akhir pelaksanaan pelatihan.

Implementasi LPV dalam Proses Pembelajaran

Perancangan yang baik terhadap platform yang digunakan selama proses pembelajaran menjadi kunci kesuksesan implementasi LPV dalam pembelajaran BIPA Tingkat Pemula. Berikut bagaimana implementasi LPV selama proses pembelajaran berlangsung.

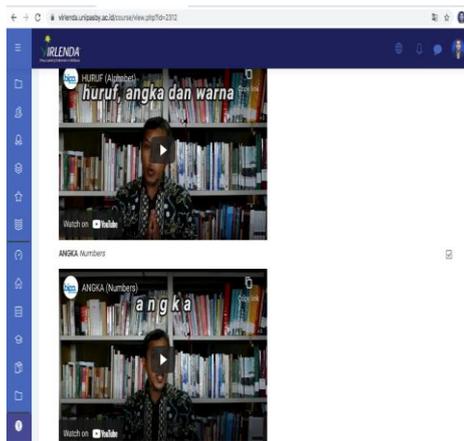
Penggunaan Virlenda

Penggunaan LMS menjadi hal yang tak terpisahkan dalam metode pembelajaran daring dengan menerapkan LPV dan model sinkronus dan asinkronus. Dengan tatap muka melalui zoom dua kali dalam satu minggu dengan durasi satu setengah jam, penyiapan materi melalui LMS telah dirumuskan bahkan jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran BIPA dilaksanakan. Dalam hal ini universitas PGRI Adi Buana Surabaya sudah menyiapkan LMS bernama Virlenda sehingga menyediakan media yang sangat menunjang bagi keberhasilan proses pembelajaran.

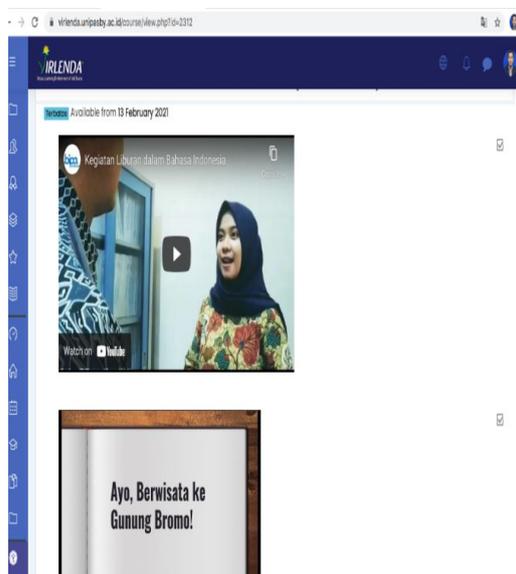
Penyiapan materi melalui Virlenda dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama proses penyuntingan video yang dilakukan oleh pengajar BIPA Adi Buana dengan penyampaian materi yang diambil dari buku BIPA A-1 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Penyuntingan dilakukan di ruang Pusat Studi Mahasiswa di lantai 5 di Gedung Pasca Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil video kemudian diunggah ke virlenda sebagai bahan pembelajaran bagi pemelajar. Terdapat empat hasil video dari pengajar BIPA tersebut dengan menampilkan beberapa materi yakni materi huruf, angka, serta nama-nama hari dan bulan.

Video kedua tentang materi-materi praktik percakapan semisal liburanku dan aktivitas sehari-hari. Pembuatan materi ini dibantu dan melibatkan mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Semuanya juga kemudian diunggah ke virlenda sebagai bahan penunjang proses pembelajaran tingkat pemula.

Berikut link dan foto model pembelajaran melalui Virlenda.

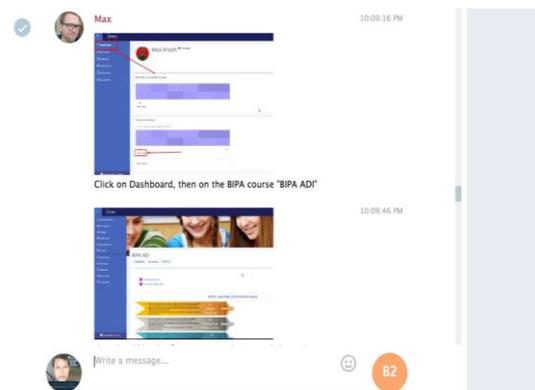


Gambar 1. Pengajar memberikan contoh pengucapan huruf, angka dan warna yang diunggah di Virlenda

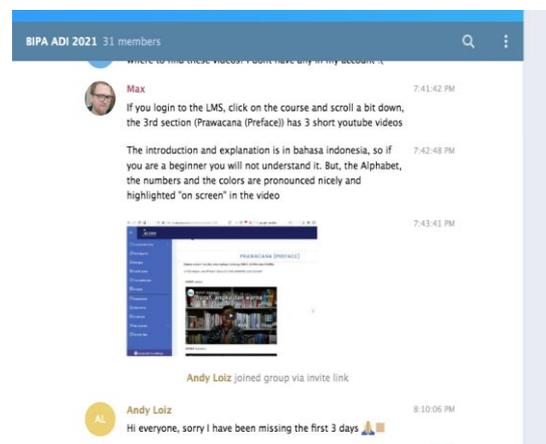


Gambar 2. Contoh percakapan yang diperankan oleh mahasiswa yang diunggah di Virlenda

Pemelajar BIPA dari ketujuh negara terlihat mengikuti secara aktif materi yang terdapat dalam virlenda. Mereka bahkan berdiskusi tentang materi yang mereka lihat dan dapatkan melalui LMS tersebut. Seorang pemelajar dari negara Jerman bernama Max mengatakan bahwa pengucapan yang dalam video cukup jelas sehingga mudah diiukti dan dipelajari. Berikut percakapan mereka melalu Telegram tentang materi yang mereka lihat dan unduh dari Virlenda.



Gambar 3. Pemelajar membahas materi yang terdapat di Virlenda melalui Telegram



Gambar 4. Diskusi pemelajar tentang materi di Virlenda melalui Telegram

Hal lain yang menggemberikan, para pemelajar terlihat tanggap dengan materi yang terdapat di virlenda. Hal ini terbukti dengan saat pemberian tugas tentang materi menghitung dan mengucapkan nama-nama hari mereka melakukannya dengan setelah mempelajari materi yang mereka lihat melalui Virlenda.

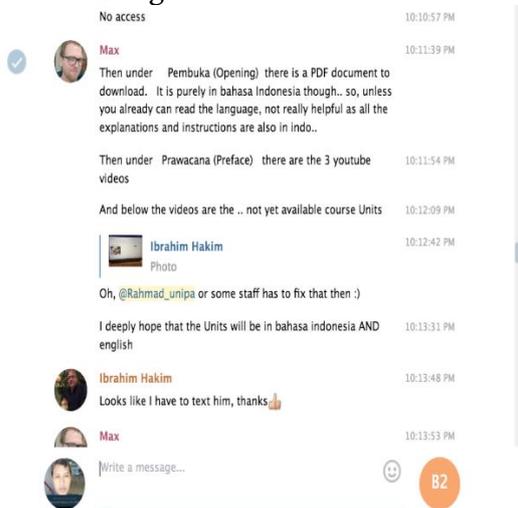
Penggunaan Telegram

Platform Telegram digunakan sebagai sarana komunikasi antara pengajar dan semua pembelajar BIPA. Platform Telegram dipilih karena media sosial ini lebih dikenal dan dipakai oleh pembelajar terutama di Eropa. Berbeda dengan masyarakat Indonesia yang jauh lebih dengan dengan WhatsApp, masyarakat Eropa lebih memilih menggunakan media Telegram. Dengan mengikuti tren

pemelajar, maka penggunaan Telegram diharapkan akan menyediakan media yang fleksibel bagi semua pembelajar. Sehingga mereka akan aktif dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tersampaikan.

Selama proses pembelajaran yang berlangsung selama satu bulan di bulan Februari 2020, proses komunikasi antar pembelajar dan pengajar berlangsung intens melalui media Telegram. Sebagaimana sifatnya yang nirbatas dan niruang, Telegram menyediakan ruang interaktif untuk melakukan diskusi serta memiliki fitur yang menunjang penggunaannya untuk saling memberikan umpan balik dalam pembelajaran (Hidayat et al., 2021). pertanyaan-pertanyaan terkait pelaksanaan pembelajaran bahkan terjadi tanpa mengenal batas waktu. Bahkan pada saat siang maupun malam sekalipun. Hal ini menjadi indikasi bahwa antusiasme mereka begitu tinggi sehingga harus disikapi dengan respon yang baik dengan menjawab segala hal pertanyaan dari para pembelajar BIPA.

Berikut beberapa contoh diskusi yang berlangsung melalui media Telegram dalam rentang waktu selama satu bulan.



Gambar 5. Diskusi antar pemelajar tentang materi di Telegram

Penggunaan Surat Elektronik

Surat elektronik atau yang sering disebut dengan email, bisa jadi/merupakan alat komunikasi yang bisa dikatakan paling awal dibanding dengan platform-platform dalam dunia teknologi. Ada beberapa hal yang menjadi keunggulan email seperti

mampu menampung data yang cukup besar dibandingkan dengan platform lain semisal WA, Instagram, Telegram dan lain sebagainya. Selain itu, Matthew (Absalom & Pais Marden, 2004) melalui tulisannya yang sangat menarik menjelaskan bahwa penggunaan email atau surat elektronik dalam pembelajaran memberikan nilai lebih karena menjadi media tidak hanya pembelajar berbasis teks tetapi berbasis gambar.

Meskipun demikian, bisa dikatakan bahwa seiring dengan makin banyaknya platform media sosial yang makin bertambah dan berkembang, posisi email bisa dikatakan masih mejadi yang terpenting dan tak tergantikan. Dalam pembelajaran kali ini, email digunakan sebagai pemberian informasi awal kepada semua peserta tentang jadwal pelatihan BIPA. Email juga digunakan untuk memberikan data awal peserta serta katakunci LMS Virlenda sehingga mereka bisa dengan mudah melanjutkan pembelajaran secara mandiri.

Selain itu, email juga digunakan sebagai media untuk mengumpulkan beberapa tugas terutama tugas yang membutuhkan pengiriman data dengan kapasitas besar seperti pengumpulan tugas video. Tugas melalui email berupa video seperti tugas menghitung dan menyanyi lagu-lagu Indonesia yang dilakukan oleh peserta. Selanjutnya, email digunakan di akhir sebagai media pembagian sertifikat kepada semua peserta yang telah mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.



Gambar 6. Pemelajar dari Polandia mengirimkan tugas berbicara dengan praktik menyanyikan lagu yang dikirimkan melalui surat elektronik

Berikut beberapa tautan yang diberikan oleh beberapa pemelajar untuk

mengirimkan tugas melalui surat elektronik.

<https://drive.google.com/file/d/1qAuHVibK4soGpA-LCdqw7uJP8YWVLFX8/view>

<https://drive.google.com/file/d/1XOCCGmfJnpTJKleblHDZz6ccCg3q09QZ/view>

<https://drive.google.com/file/d/1bRO55tVS0e13L3mDz607WLkn7naFLx3U/view>

<https://drive.google.com/file/d/1CmgESe1g4gLosKR2TIREtoNMrjP1Icf/view>

Penggunaan media zoom

Media zoom digunakan sebagai media sinkronus pembelajaran dengan peserta yang dilakukan dua kali tatap muka dalam seminggu yakni di hari Senin dan Kamis. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa peserta BIPA yang dilakukan oleh Adi Buana kali ini diikuti oleh beberapa peserta lintas negara sehingga penentuan waktu dilakukan dengan kesepakatan semua peserta. Penentuan tersebut dengan memperhatikan waktu yang berbeda sekian jam dengan negara-negara di Eropa.

Sesuai dengan kesepakatan, pertemuan pembelajaran dilakukan di sore hari dari mulai jam 4 sampai dengan jam 5.30 sore. Waktu tersebut bisa menyesuaikan dengan 4 pembelajar yang berasal dan berada di negara Polandia karena pada saat yang sama mereka berada di waktu pagi hari.

PENUTUP

Pembelajaran BIPA dengan melakukan desain Lingkungan Pembelajaran Virtual (LPV) atau *Virtual Learning Environment* dengan didukung metode sinkronus dan asinkronus menjadi media yang menarik dan inovatif. Hal itu dilakukan dengan menggunakan empat platform yakni media Zoom, LMS Virlenda, Telegram, dan surat elektronik menjadikan proses pembelajaran BIPA tingkat pemula dengan pembelajaran jarak jauh lebih interaktif serta komunikatif. Di awal, LPV dirancang dengan membuat beberapa

pembelajaran virtual melalui beberapa video yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pendalaman materi di media Zoom saat tatap muka secara daring. Sementara Telegram digunakan sebagai media komunikasi dan menjawab pertanyaan terkait pembelajaran dan tugas yang dikirim melalui surat elektronik.

Dengan integrasi LPV tersebut, pemelajar tidak saja aktif mengikuti pertemuan tatap muka melalui media zoom tetapi juga antusias melakukan diskusi melalui Telegram serta mengikuti pembelajaran dengan melihat video di Virlenda yang disediakan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Penggunaan empat media dalam pembelajaran jarak jauh secara daring melalui desain LPV juga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Hal ini terlihat dari kemampuan pemelajar dari lintas negara yang meningkat dan makin baik terutama kemampuan berhitung serta berbicara dengan menyanyikan beberapa lagu Indonesia. Kemampuan tersebut terlihat dari video-video yang mereka buat dan rekam yang selanjutnya mereka kirim melalui surat elektronik.

Ke depan, penelitian dan implementasi LPV sebagai media handal bagi pembelajaran BIPA untuk berbagai tingkat memerlukan pengembangan yang lebih intens terlebih dengan perkembangan pembelajaran daring sering dengan perkembangan teknologi yang makin maju. Sehingga pembelajaran daring dan jarak jauh untuk BIPA semakin diminati oleh pemelajar dari berbagai negara di dunia. Desain serta isi LPV yang menarik serta inovatif tentu akan mendorong pembelajaran BIPA makin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Absalom, M., & Pais Marden, M. (2004). Email communication and language learning at university - an australian case study. In *Computer Assisted Language Learning* (Vol. 17, Issues 3-4). <https://doi.org/10.1080/0958822042000319647>
- Ariani, N. M. (2019). Strategi Pengenalan Nilai-

- Nilai Budaya Lokal Dalam Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 1085–1092.
- Barker , Jenny and Gossman, P. ter. (2013). *The learning impact of a virtual learning environment : students ' views . Teacher Education Advancement Network Journal*. 5(2).
- Henink, M , Inge Hutter, and Ajay Bailey. (2020). *Qualitative Research Methods*. SAGE Publication, Ltd.
- Hidayat, R., Susanto, F., Rahayu, E. M., Arbani, A. N., & Soelistijowati, J. O. (2021). PEMANFAATAN QUIZ BOT TELEGRAM DALAM PEMBELAJARAN Penggunaan sistem manajemen pembelajaran atau learning management system (LMS) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukanlah sebuah hal yang baru . Aplikasi atau LMS menjadi sebuah keniscayaan yang tak. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(02), 76–86.
- Indonesia, R. (2019). *INDONESIA*.
- Kiat, L. B., Ali, M. B., Halim, N. D. A., & Ibrahim, H. B. (2017). Augmented Reality, Virtual Learning Environment and Mobile Learning in education: A comparison. *2016 IEEE Conference on E-Learning, e-Management and e-Services, IC3e 2016*, 23–28. <https://doi.org/10.1109/IC3e.2016.8009034>
- Liu, C. H., Chiang, T. C., & Huang, Y. M. (2006). Learning effectiveness in web-based training: A learner control perspective. *36th International Conference on Computers and Industrial Engineering, ICC and IE 2006*, 5172–5181.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mpungose, C. B. (2021). Lecturers' reflections on use of Zoom video conferencing technology for e-learning at a South African university in the context of coronavirus. *African Identities*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/14725843.2021.1902268>
- Naufalia, A. (2020). *Bahan Ajar Tata Bahasa Daring Bermuatan Budaya Melalui Komik Digital Lima Legenda Nusantara untuk Bipa Dasar*. March.
- Rahmawati, I. Y., Asiyah, S., & Mustikasari, D. (2020). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran JDPP*. 8(3). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Rahmawati, S. F. P. (2020). Pengembangan Media Aplikasi ADISJATI Berbasis Android untuk pembelajar BIPA yang Terintegrasi antara Budaya dan Keterampilan Berbahasa Siti Filda Putri Rahmawati. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 1–18.
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 122. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>
- Siroj, M. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v4i2.11305>
- Suin, S., & Istanti, W. (2019). Keefektifan Metode Praktik Langsung dan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara Bagi Pemelajar BIPA 4 Unnes. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 120-126. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.33637>